

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis merupakan peradangan pada apendiks vermiformis yang dikenal oleh orang awam sebagai penyakit usus buntu yang ditandai dengan nyeri abdomen periumbilikal, mual, muntah, lokalisasi nyeri ke fosa iliaka kanan, nyeri tekan saat dilepas di sepanjang titik *McBurney*, nyeri tekan pelvis pada sisi kanan ketika pemeriksaan per rectal.¹ Apendisitis akut adalah kasus yang sering terjadi pada kegawatan abdomen akut akibat peradangan di apendiks veriformis yang progresif dan menetap. Apendisitis bisa terjadi pada semua usia namun jarang terjadi pada usia dewasa akhir dan balita.²

Insiden apendisitis di Asia pada tahun 2004 menurut World Health Organization (WHO) adalah 4,8% penduduk dari total populasi.³ Di Indonesia, sebesar 596.132 orang dengan presentase 3,36% dilaporkan menderita apendisitis pada tahun 2009, dan meningkat menjadi 621.435 dengan presentase 3,53% di tahun 2010.⁴ Angka mortalitas akibat apendisitis adalah 22.000 jiwa, di mana populasi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Angka mortalitas apendisitis sekitar 12.000 jiwa pada laki-laki dan pada perempuan sekitar 10.000 jiwa.⁵ Data dari Dinas Kesehatan Kota Ternate, insiden angka kejadian penyakit apendisitis pada tahun 2019 sebanyak 182 kasus.⁶

Berdasarkan data rawat inap pasien apendisitis yang diperoleh di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2019 sebanyak 145 kasus. Kemudian, pada tahun 2020 dari bulan Januari-Agustus jumlah kasus sebanyak 19 kasus.⁷

Pemeriksaan laboratorium untuk apendisitis belum ada yang spesifik namun ada beberapa uji laboratorium yang dapat membantu penegakan diagnosis diantaranya leukosit dan hitung jenis sel neutrofil (WBCs), C-reactive protein (CRP), interleukin-6 (IL-6) dan prokalsitonin (PCT).⁸

Pemeriksaan laboratorium juga penting untuk membantu diagnosis apendisitis salah satunya adalah pemeriksaan hitung jumlah leukosit.

Hitung jumlah leukosit merupakan upaya untuk membantu mendiagnosa penyakit apendisitis dengan cepat dan murah. Jumlah leukosit umumnya meningkat pada apendisitis akut. Peningkatan jumlah leukosit dalam istilah medis disebut juga dengan leukositosis. Pemeriksaan ini dapat dilakukan di laboratorium mana saja bahkan di puskesmas, harganya yang terjangkau, dan sederhana. Hasil laboratorium pada penderita apendisitis akut umumnya ditemukan jumlah leukosit antara 12.000–20.000/mm³ dan bila sudah terjadi perforasi atau peritonitis jumlah leukosit antara 20.000–30.000/mm³.⁹ Pada penelitian Siti Hardiyanti Sibuea pada tahun 2014 mengatakan bahwa rerata jumlah leukosit yang menjadi sampel penelitan adalah 14900 sel/mm³.¹⁰ Penelitian lain yang dilakukan oleh Sushani Krishnan pada tahun 2009 mengatakan bahwa apendisitis akut dengan jumlah leukosit 10.000-18.000/mm³ adalah sebanyak 42 sampel dari total 57 sampel.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran jumlah leukosit pada penderita apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran jumlah leukosit pada penderita apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran jumlah leukosit pada penderita apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi apendisitis akut berdasarkan umur
- b. Untuk mengetahui distribusi apendisitis akut berdasarkan jenis kelamin
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jumlah leukosit pada pasien apendisitis akut berdasarkan umur di RSUD Dr. H. Chasan

Boesoirie.

- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jumlah leukosit pada pasien apendisitis akut berdasarkan jenis kelamin di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data, bahan referensi dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data epidemiologi dan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi terkait untuk menegakkan diagnosis penderita apendisitis akut

2. Manfaat aplikatif

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sebagai metode/cara untuk mengenali dini penderita apendisitis akut lebih cepat dan tepat.
- b. Sebagai bahan masukan bagi instansi kesehatan untuk menjadi pertimbangan peningkatan kualitas pembelajaran dibidang kedokteran.